
**ANALISIS PEMENUHAN SISTEM TANGGAP DARURAT KEBAKARAN
PADA PT. PEMBANGKIT JAWA BALI
DI BALIKPAPAN****Maslina^{1*}; Noeryanto²; L.M. Zainul³ Jumdana Lilis Suryanti⁴**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.

Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email: Maslina@uniba-bpn.ac.id**ABSTRAK**

PT. Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa operasi pembangkit listrik dan maintenance, yang manamemiliki kegiatan pekerjaan yang dapat memicu timbulnya nyala titik api yang bisa membuat kebakaran saat proses pekerjaan sedang berlangsung. Karena peneliti ingin mengetahui apakah Sistem Tanggap Darurat Kebakaran yang ada pada PT Pembangkit Jawa Bali sudah sesuai standar yang ada atau belum oleh karena itu diperlukannya analisis sistem pemenuhan tanggap darurat kebakaranyang ada pada perusahaan tersebut. Berdasarkan data sekunder, di PT Pembangkit Jawa Bali telah terjadi kasus kebakaran pada tahun 2016 sebanyak 1 kasus hanya kebakaran kecil, kasus terjadi di PT Pembangkit Jawa Bali. Akibat dari kejadian kebakaran tersebut dibberapa daerah dirugikan dengan hilangnya waktu produksi antara 2 hari hingga 5 hari, yang otomatis akan mengurangi beban listrik yang seharusnya dihasilkan sehingga menyebabkan pemadaman listrik di berbagai daerah. Kerusakan mesin yang harus diperbaiki ataupun diganti dengan mesin yang baru, serta kerugian materi yang mencapai ratusan juta. Dari hasil observasi lapangan dan data dari primer data sekunder menunjukkan hasil dari penelitian sehingga rata-rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Daruratnya sebesar 89% Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemenuhan sistem tanggap darurat kebakaran pada PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan memiliki nilai rata-rata tingkat pemenuhanya sebesar 81%. Berdasarkan nilai tersebut maka tingkat pemenuhanya masuk dalam klasifikasi "BAIK" menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum Pd-T-11-2005-C yang berarti semua tingkat komponen pemenuhan sistem tanggap darurat kebakaran sesuai persyaratan, tetapi ada beberapa kriteria yang kurang.

Kata Kunci : Identifikasi Bahaya, Pemenuhan Sistem Taggap Darurat, Tingkat Rata-Rata

ABSTRACT

PT. The Java Bali Power Plant in Balikpapan is one of the companies engaged in power plant operation and maintenance services, which have work activities that can trigger hotspots that can cause fires while the process is in progress. Because researchers want to know whether the existing Fire Emergency Response System at PT Pembangkit Jawa Bali is in accordance with existing standards or therefore an analysis of the fire emergency response system that exists in the company is needed. Based on secondary data, at PT Pembangkit Jawa Bali there has been a fire disaster in in 2016 as many as 1 case was only a small fire, a case that occurred at PT Pembangkit Jawa Bali. As a result of the fire incident in several areas, the production time was between 2 days and 5 days, which would reduce the electrical load that should have caused power outages in various areas. Damage to machines that must be repaired are replaced with new machines, as well as material losses that reach hundreds of millions. From the results of field observations and data from primary secondary data, it shows the results of the study so that the average Emergency Response System Fulfillment Rate is 89%. So it can be concluded that the fulfillment of the fire emergency response system at PT Pembangkit Jawa Bali in Balikpapan has an average fulfillment value of 81%. So the level of fulfillment is included in the "GOOD" classification according to the fire audit table of the Research and Development Center of the Ministry of Public Works Pd-T-11-2005-C which means all components are based on the fulfillment of the fire emergency response system as needed, but there are several criteria that are lacking.

Keywords: Identifikasi Bahaya, Pemenuhan Sistem Taggap Darurat, Tingkat Rata-Rata

PENDAHULUAN

Pada sektor perminyakan kemungkinan terjadinya insiden kebakaran sangat besar. Hal ini dikarenakan minyak bumi yang memiliki sifat yang mudah terbakar. Jadi jika tidak diolah terlebih dahulu maka akan berbahaya untuk itu. Pengelolaan bencana kebakaran harus dilakukan dengan baik dan terencana mulai dari pencegahan, penanggulangan dan rehabilitasi setelah terjadi kebakaran, karena kecenderungan masyarakat selama ini

sering mengabaikan faktor keselamatan saat terjadinya kebakaran.

Penanggulangan kebakaran juga bukan sekedar menyediakan alat pemadam atau melakukan latihan peran kebakaran, namun diperlukan suatu program yang terencana dalam suatu sistem penanggulangan kebakaran yang merupakan upaya terpadu untuk mengelola risiko kebakaran mulai dari perencanaan.

PT. Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa operasi pembangkit listrik

dan maintenance yang manamemiliki kegiatan pekerjaan yang dapat memicu timbulnya nyala titik api yangbisa membuat kebakaran saat proses pekerjaan sedang berlangsung. Karenapeneliti ingin mengetahui apakah Sistem Tanggap Darurat Kebakaran yang ada pada PT Pembangkit Jawa Balisudah sesuai standar yang ada atau belum oleh karena itu diperlukannya analisis sistem pemenuhan tanggap darurat kebakaranyang ada pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan data sekunder, di PT Pembangkit Jawa Bali telah terjadi kasus kebakaran pada tahun 2016 sebanyak 1 kasus hanya kebakaran kecil ,kasus terjadi di PT Pembangkit Jawa Bali. Akibat dari kejadian kebakaran tersebut dibebraapa daerah dirugikan dengan hilangnya waktu produksi antara 2 hari hingga 5 hari, yang otomatis akan mengurangi beban listrik yang seharusnya dihasilkan sehingga menyebabkan pemadaman listrik di berbagai daerah. Kerusakan mesin yang harus diperbaiki ataupun diganti dengan mesin yang baru, serta kerugian materi yang mecapai ratusan juta.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut dalampenelitian tugas akhir ini mengenai “Sistem

pemenuhan tanggap darurat kebakaran di area produksi di PT Pembangkit Jawa Bali Balikpapan, sesuai denganstandard dan aturan yang berlaku.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan carasurvey dan turun langsung ke lapangan. Metode kualitatif lebih mudahmenyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan (adaptif), metode kualitatif berhubungan secara langsung dengan sasaran, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2014).

HASIL &PEMBAHASAN

1. Pembahasan

A. Organisasi Tanggap Darurat

Berdasarkan data sekunder, PT Pembangkit Jawa Bali memiliki organisasi/tim tanggap darurat kebakaran yang terdapat dalam dokumen Sistem Manajemen Terpadu (SMT) dengan nomer dokumen PK-UPMKR-14.Dan jika dibandingkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan

Kebakaran di Tempat Kerja. Pemaparan hasil sistem tanggap darurat dijelaskan berdasarkan area. Namun manajemen tanggap darurat dibahas secara terpisah, hal tersebut dikarenakan area produksi PT Pembangkit Jawa Bali hanya memiliki 1 manajemen tanggap darurat untuk seluruh area.

PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan membentuk tim kesiapsiagaan tanggap darurat. Dokumen Sistem Manajemen Terpadu (SMT) dengan nomer dokumen PK-UPMKR-14 Dan masing-masing panitia mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Berdasarkan data sekunder, PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan memiliki organisasi tanggap darurat sebagai berikut:

Struktur Organisasi Tanggap Darurat PT Pembangkit Jawa Bali Balikpapan dibuat SMT di setiap gedungnya. Maka dari itu, di setiap gedung terdapat penanggung jawab dan panitia dari masing-masing tim kesiapsiagaan tanggap darurat

B. Prosedur Tanggap Darurat

Berdasarkan data sekunder dan hasil wawancara, PT Pembangkit Jawa Bali memiliki prosedur tanggap darurat kebakaran. Prosedur ini berfungsi agar ketika terjadi kejadian kebakaran, para

karyawan PT Pembangkit Jawa Bali dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar menjadi terbiasa.

Biasanya prosedur ini juga dilaksanakan ketika melakukan pelatihan tanggap darurat kebakaran.

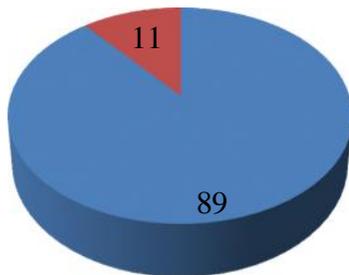
Yang kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan atau tindakan yang tidak tepat dalam latihan tersebut sesuai dengan prosedur yang ada. Dan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana proteksi aktif dan sarana penyelamat jiwa yang dilakukan secara rutin sebanyak 1 tahun 2-3 kali. Dan jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

C. Dokumen Pelatihan Tanggap Darurat

Berdasarkan data sekunder dan wawancara, seluruh karyawan PT Pembangkit Jawa Bali diberikan pelatihan pemadam kebakaran. Pelatihan tanggap darurat ini dilakukan supaya para karyawan terlatih dan menjadi siap ketika terjadinya bencana kebakaran. Pelatihan ini diberlakukan kepada seluruh karyawan PT Pembangkit Jawa Bali secara bergiliran, terutama karyawan baru. Karena sistem kerja di PT Pembangkit Jawa Bali adalah shift, maka untuk pemilihan karyawan yang akan mengikuti pelatihan

adalah karyawan shift berikutnya (tidak bertugas). Instruktur untuk pelatihan tanggap darurat kebakaran adalah DAMKAR (Dinas Pemadam Kebakaran). Dan jika dibandingkan dengan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Rata-Rata Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat



Gambar 4.6 Diagram Rata-Rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat

Sumber: Data Primer Olahan (2020)

No.	Variabel	Presentase Kesesuaian
1.	Organisasi Tanggap Darurat	100%
2.	Prosedur Tanggap Darurat	100%
3.	Dokumen Pelatihan Tanggap Darurat	67%
Rata-rata (100%+100%+67%) : 3 = 89%		89%

Tabel 4.6 Rata-Rata pemenuhan Sistem Tanggap Darurat

Sumber: Data Primer Olahan (2020)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pemenuhan sistem tanggap darurat sebesar 89%. Maka Kategori tingkat pemenuhan sistem tanggap darurat PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan adalah “BAIK”, dimana semua komponen sistem proteksi kebakaran berfungsi sempurna, sehingga gedung dapat digunakan secara optimum, dimana para pemakai gedung dapat melakukan kegiatannya dengan mendapat perlindungan dari kebakaran yang baik.

Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat :

Sesuai



Tidak Sesuai



Dari hasil data sekunder dan wawancara yang dilakukan, maka rata-rata pemenuhan sistem tanggap darurat sebesar 89% telah sesuai berdasarkan gambar 4.6 Diagram Rata-Rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat dan 11% tidak sesuai. Kekurangannya terletak pada tidak terdapatnya kurikulum pelatihan kebakaran yang ditetapkan untuk pelatihan. Dikarenakan PT Pembangkit Jawa Bali menggunakan pihak eksternal atau PPGD untuk pelaksanaan pelatihannya.

2. Hasil

Berikut ini adalah tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran pada PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan yang dibandingkan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja untuk penilaian sarana penyelamat jiwa.

4.4.1 Sistem Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil data sekunder dan wawancara terhadap sistem tanggap darurat pada PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan yang dibandingkan dengan standar acuan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja untuk penilaian sarana penyelamat jiwa. Maka didapat rata-rata Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat 89% telah sesuai berdasarkan gambar 4.6 Diagram Rata-Rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat dan 11% tidak sesuai, maka kategori tingkat pemenuhan sistem tanggap darurat kebakaran adalah masuk kategori "BAIK". Hasil tersebut dikarenakan pada Dokumen Pelatihan Tanggap Darurat di PT Pembangkit Jawa Bali tidak terdapat kurikulum pelatihan kebakaran yang ditetapkan untuk pelatihan.

4.4.2 Rata-Rata Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat

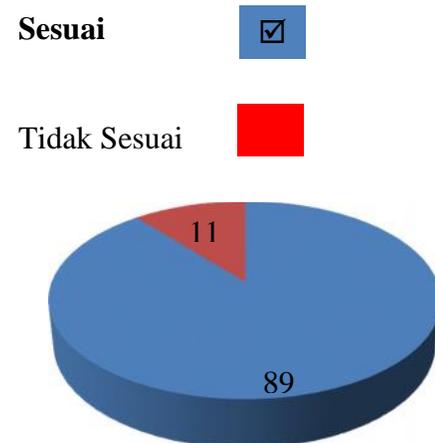
Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan adalah sebagai berikut:

No.	Variabel	Presentase Kesesuaian
1.	Organisasi Tanggap Darurat	100%
	Rata-rata	89%

Tabel 4.7 Rata-Rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran.

Sumber: Data Primer Olahan (2020)

Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat :



Gambar 4.7 Diagram Rata-Rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat

Sumber: Data Primer Olahan (2020)

Dari hasil data sekunder, observasi dan wawancara yang telah dilakukan, sistem tanggap darurat maka didapat 89% telah sesuai berdasarkan tabel 4.7 tentang Rata-Rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat. Letak ketidak sesuaian terdapat pada Dokumen pelatihan Tanggap Darurat. Berdasarkan nilai tersebut, maka tingkat penilaian audit kebakaran pada PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan masuk dalam klasifikasi “BAIK” menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum Pd-T-11-2005-C yang berarti semua tingkat komponen pemenuhan sistem tanggap darurat kebakaran sesuai persyaratan, tetapi ada beberapa kriteria yang kurang, dikarenakan pada area Produksi banyak aktifitas pengerjaan batu bara yang terus menerus berlangsung dikarenakan harus selalu dikerjakan agar sistem produksi pembangkit listrik terus berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemenuhansistem tanggap darurat kebakaran pada PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan yang telah dilakukan, maka didapatkan tingkat Pemenuhan masing-

masing variabel Sistem Tanggap Darurat yang meliputi: Organisasi Tanggap Darurat100%, Prosedur Tanggap Darurat 100%, dan Dokumen Pelatihan Tanggap Darurat67%, Sehingga rata-rata Tingkat Pemenuhan Sistem Tanggap Daruratnya sebesar 89% dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemenuhansistem tanggap darurat kebakaran pada PT Pembangkit Jawa Bali di Balikpapan memiliki nilai rata-rata tingkat pemenuhanya sebesar 81%. Berdasarkan nilai tersebut maka tingkat pemenuhanya masuk dalam klasifikasi “BAIK” menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum Pd-T-11-2005-C yang berarti semua tingkat komponen pemenuhan sistem tanggap darurat kebakaran sesuai persyaratan, tetapi ada beberapa kriteria yang kurang.

Saran

Sistem tanggap darurat kebakaran yang ada harus terpenuhi agar dampak dari kebakaran dapat diminimalisir. Namun setelah dilakukan pemeriksaan terdapat beberapa komponen yang belum terpenuhi. Maka perusahaan agar melakukan hal-hal sebagai berikut:

Sebaiknya PT Pembangkit Jawa Bali melakukan simulasi kebakaran dalam waktu yang sudah ditentukan.

Sebaiknya dalam berbagai kondisi pelatihan kebakaran yang ditetapkan untuk pelatihan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Sebaiknya semua karyawan di haruskan mengikuti pelatihan kebaran untuk kesiapsiagaan bukan hanya pekerja siff saja dan tetap di adakannya simulasi lanjut untuk pelatihan kebakaran agar semua karyawan dapat mengikuti pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pekerjaan Umum RI, 2008.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 26 /PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Terknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jakarta : Pepartemen Pekerjaan Umum RI

Departemen Tenaga Kerja RI, 1999.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja RI.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.10/KPTS/2000. *tentang Ketentuan Teknis Pengaman Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.*

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.11/KPTS/2000 *tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan.*

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26 /PRT /M /2008. *Tentang persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan.*

Ramli, S., 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Dian Rakyat. Jakarta*

Sastroasmoro S dan Ismael S., 2010. *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis, Jakarta: CV. Sagung Seto.*

Soedirman. 2014. *Tindakan Tanggap Darurat Dan P3K : Klasifikasi Bahan Mudah Terbakar. Erlangga. Jakarta.*

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 4. 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta*